

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS III MI NURUL HUDA AS-SURIAH BOJONGSARI**

**Abstract**

**Rohila**

rohila359@gmail.com

**M. Hasbi**

Universitas Islam  
Negeri Raden Fatah  
Palembang  
mhasbi\_uin@radenfatah.  
ac.id

**Kemas Badaruddin**

Universitas Islam  
Negeri Raden Fatah  
Palembang  
kmsbadaruddin\_uin@ra  
denfatah.ac.id

**Eni Zahara**

MAN 2 Palembang  
1157748647300003@g  
mail.com

*Based on the results of initial observations, it was revealed that the use of media in MIN 2 Musi Banyuasin is sometimes still simple. Often just using conventional media or pictures found in textbooks. The impact that occurs makes students become bored, and less excited so that they become less interested in learning. This matter This causes some students to not reach the KKM target. So that the use of audio visual powerpoint media can be an alternative that can be used because it can make it easier for students to learn in an effort to understand the learning material so that the expected learning outcomes of participants learn can improve The purpose of this study was to determine whether through Audio Visual media can improve student learning outcomes on the subject of Fiqh class VI A MIN 2 Musi Banyuasin. Based on the results of research that has been carried out in class VI A MIN 2 Musi Banyuasin, the researchers concluded that Audio Visual media can used to improve student learning outcomes. It can be seen of increasing the average learning outcomes and learning completeness of Class Students VI A MIN 2 Musi Banyuasin for the academic year 2021/2022. In the first cycle the average value of the students was 76 and increased in the second cycle to 82.67. Completeness of learning outcomes in the first cycle was 73.33%, increased to 93.33% on learning activities in cycle II*

**Keywords :** *Conventional Media, Audio Visual, Student Learning*

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam proses belajar melalui bermacam-macam aktivitas seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara sesama membuat proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan dalam salah satu aspek tingkah laku yang berdampak pada

kualitas mutu pendidikan.

Pembelajaran yang baik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan keaktifan peserta didik. Dengan adanya keaktifan dalam diri peserta didik maka prestasi sebagai hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri Peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap Peserta didik (aspek afektif). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, selama ini pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Musi Banyuasin, khususnya dalam pembelajaran Fiqih lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar, dan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah kegiatannya masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengarkan materi kemudian mengerjakan latihan soal ataupun kerja kelompok. Metode ceramah kurang membuat peserta didik aktif di dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada Peserta didik. Hal tersebut membuat Peserta didik kurang mengembangkan pengetahuan, keterampilan proses dan memahami materi. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan Peserta didik, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia Sekolah Dasar adalah

media *powerpoint*.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengamatan langsung peneliti juga menunjukkan bahwa penggunaan media di MIN 2 Musi Banyuasin terkadang masih sederhana. Seringkali hanya menggunakan media konvensional atau gambar yang terdapat pada buku paket. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan, dan kurang bersemangat sehingga menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. Penggunaan media lain dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Penggunaan media *powerpoint* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan karena dapat mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran sehingga, kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dengan hasil yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Media Audio Visual Pada Mapel Fiqih Kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan proses penelitian tahap-tahapan :

### **A. Perencanaan (Planning)**

Dalam perencanaan ini dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual.
2. Membuat media *powerpoint* yang berisikan materi yang akan dipelajari.
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun Lembar Kerja Peserta didik yang akan digunakan untuk evaluasi.

### **B. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat

dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan RPP dan media yang telah dibuat. Selama pelaksanaan observer akan mengamati keterampilan proses Peserta didik saat proses pembelajaran di kelas.

C. Observasi (observe)

Observasi dilaksanakan secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, untuk mengetahui bagaimana penggunaan PPT dan keterampilan proses Peserta didik.

D. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi mengenai bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual powerpoint pada hasil belajar Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar Peserta didik selama pembelajaran materi berlangsung dengan menggunakan media audio visual *powerpoint*.

2. Tes

Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Peserta didik menguasai materi pelajaran setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audio visual.

E. Teknik Analisis Data

Selanjutnya Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Observasi Guru dan Peserta didik

Data aktivitas guru dan Peserta didik diperoleh dari lembar observasi Peserta didik yang telah diamati dan diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui apakah media yang digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Tes

a. Penilaian hasil belajar (tes)

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh Peserta didik selanjutnya dibagi dengan jumlah Peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

b. Ketuntasan belajar

Untuk mengetahui presentase ketentuan hasil belajar Peserta didik secara klasikal akan dihitung Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut.

Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar Peserta didik hingga 85% Peserta didik dikelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 70.

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 Peserta didik terdiri dari 9 Laki-laki dan 6 Perempuan.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin, yang beralamat di jalan Madrasah Dusun 1 Desa Penggaga Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Siklus 1 pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2022 dan Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 20 Juni 2022.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Peserta didik pada Siklus I diperoleh data-data berikut :

Tabel 1.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	1	3

2	Cukup (2)	7	14
3	Kurang (1)	3	3
Jumlah	10	19	

Kategori Penilaian :

10 – 17 = Kurang

18 – 25 = Cukup

26 – 30 = Baik

Tabel 2.  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	1	3
2	Cukup (2)	2	4
3	Kurang (1)	2	2
Jumlah	5	9	

Kategori penilaian :

5 – 8 = Kurang

9 – 12 = Cukup

13 – 15 = Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas gurupada siklus I Memperoleh skor sebesar 19 yang menunjukan katagori penilaian cukup, menurut pengamat ada beberapa aspek yang dilakukan Guru yang belum berjalan dengan baik. Sedangkan nilai hasil observasi aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 9 dengan katagori penilaian cukup, aspek yang menurut pengamat belum dilakukan oleh Peserta didik dengan maksimal.

#### 1. Hasil Belajar Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Data hasil Belajar Peserta didik dapat diketahui dari Evaluasi yang diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran siklus 1. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2022. Materi

yang di pelajari pada siklus 1 adalah Makanan halal. Adapun Data hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil belajar peserta didik

No	Hasil Belajar	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	100	1	6,67%
2	90	3	20%
3	80	5	33,33%
4	70	2	13,33%
5	< 70	4	26,67%

Rata-rata Nilai peserta didik

$$X = x$$

$$N$$

$$\bar{X} = 1140 = 76$$

$$15$$

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, diketahui bahwa 6,67% peserta didik mendapatkan nilai 100, 20% Peserta didik mendapatkan nilai 90, 33,33% Peserta didik mendapatkan nilai 80, 13,33% Peserta didik memperoleh nilai 70, dan 26,67% Pesertadidik mendapatkan nilai kurang dari 70.

## 2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan Hasil belajar tersebut terlihat bahwa sebanyak 11 Peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM (>70), sedangkan 4 Peserta didik masih belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar Peserta didik sebagai berikut.

$\sum$  Siswa yang tuntas Belajar

$$P = \sum \text{Siswa keseluruhan} \times 100 \%$$

$$P = 11 \times 100\%$$

$$11 = 73,33 \%$$

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik tersebut, Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 11 Peserta didik dengan

presentase ketuntasan 73,33%. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik siklus II

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	9	27
2	Cukup (2)	1	2
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		10	27

Kategori

Penilaian :

10 – 17 = Kurang

18 – 25 = Cukup

26 – 30 = Baik

Dapat dilihat pada tabel diatas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada siklus II di peroleh jumlah skor 29 yang berarti termasuk dalam katagori penilaian baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas Peserta didik dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

No	Katagori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	5	15
2	Cukup (2)	0	0
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		5	15



Kategori Penilaian :

5 – 8 = Kurang

9 – 12 = Cukup

13 – 15 = Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas Peserta didik yang di peroleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 15 dengan kriteria baik, yang berarti Peserta didik telah melakukan semua aktivitas selama proses pembelajaran dengan metode diskusi dan penugasan yang diterapkan oleh guru dengan baik.

## 2. Hasil Penelitian Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Data hasil Belajar Peserta didik dapat diketahui dari Evaluasi yang diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022. Materi yang di pelajari pada siklus II adalah Minuman Haram. Adapun Data hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6.  
Hasil belajar peserta didik Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	100	3	20%
2	90	4	26,67%
3	80	3	20%
4	70	4	26,67%
6	< 70	1	6,67%

### Rata-rata Nilai peserta didik

$$X = x$$

$$N$$

$$\bar{X} = \frac{1240}{15} = 82,67$$

$$15$$

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, diketahui bahwa 20% Peserta didik mendapatkan nilai 100. Sebesar 26,67% Peserta didik

mendapatkan nilai 90, Sebesar 20% Peserta didik memperoleh nilai 80, Sebesar 26,67% Peserta didik memperoleh nilai 70, dan 6,67% Peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan Hasil belajar tersebut terlihat bahwa sebanyak 14 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM (>70), sedangkan hanya 1 Peserta didik masih belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\sum \text{Siswa keseluruhan}$$

$$= 14$$

$$\times 100 \% = 93,33 \%$$

$$= 15$$

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik tersebut, Peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM meningkat jumlahnya menjadi 14 Peserta didik dengan presentase ketuntasan 93,33 %. Hal ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal Peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM (>70) adalah 93,33%.

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada siklus I mencapai 73,33%, meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Pada Siklus I terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 4 Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70. Sedangkan, pada siklus 2 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 14 peserta didik dan hanya tinggal 1 peserta didik yang memperoleh dibawah 70. Peningkatan hasil belajar pun terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 76 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,67. Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media Audio Visual pada kegiatan

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin, maka peneliti menyimpulkan bahwa media Audio Visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar Peserta didik Kelas VI A MIN 2 Musi Banyuasin tahun pelajaran 2021/2022. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 76 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,67. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 73,33%, meningkat menjadi 93,33% pada kegiatan pembelajaran di siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal,dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Azhar Arsyad, 2011. *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hopkins, David. 1993. *A teacher,s Guide to Classroom Reseach*. Philadhelphia: open University Press
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suwarsih Madya, 2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarbuan dan Danim, 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.